

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN,
UKURAN AUDITOR, OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2016-2018)**

Fellycia Aziza, ¹⁾ Vinola Herawaty ²⁾

¹²Magister Akuntansi FEB Universitas Trisakti

vinola.herawati@trisakti.ac.id;fellycia.aziza@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor, opini audit dan *financial distress* sebagai variabel moderasi terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 58 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh ukuran auditor pada auditor switching namun variabel perubahan manajemen, ukuran perusahaan, opini audit tidak berpengaruh pada auditor switching, dan variabel moderasi financial distress tidak mampu memperkuat atau memperlemah pangaruh perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit pada auditor switching.

Kata Kunci: *perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor, opini audit, financial distress*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen, yang sesuai dengan fakta, yang dinilai oleh auditor eksternal. Hubungan antara auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional sehingga menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor. Sehingga dengan adanya hubungan yang semakin dekat dengan klien hal ini akan membuat auditor cenderung berpihak terhadap kepentingan manajemen. Peraturan di Indonesia yaitu PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" dengan mengharuskan merubah Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 tahun berturut-turut serta seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1).

Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, faktor yang

kemungkinan dapat mempengaruhi auditor switching yaitu perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan opini audit.

Penelitian ini berkontribusi dengan menambahkan satu variabel yang belum dipertimbangkan oleh (Chadegani et al, 2011) yaitu financial distress.. Dikarenakan terjadinya inkonsistensi hasil penelitian tersebut maka peneliti menjadikannya financial distress sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah auditor switching seperti (Putra dan Suryanawa, 2016).

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori ini mengatakan pemegang saham diperlakukan selaku principle serta manajemen selaku agent, dimana manajemen ialah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham buat bekerja melaksanakan kegiatan industri (Jensen and Meckling, 1976).

2.2 Pengertian Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan guna menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. (Susanti, 2014)

2.3 Pengertian Perubahan Manajemen

Perubahan manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan RUPS atau direksi mengundurkan diri. (Andra, 2012)

2.4. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. (Apriyanti & Hartanty, 2016)

2.5 Pengertian Ukuran Auditor

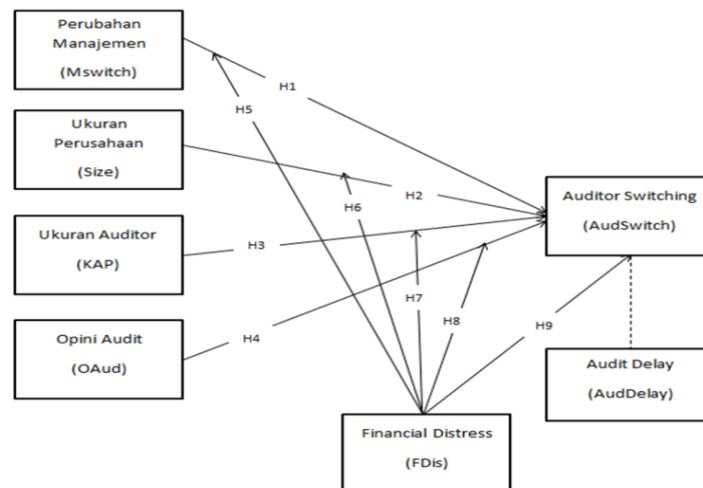
Ukuran Auditor dikelompokkan menjadi 2, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big 4 dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big 4. (Wijayani, 2011)

2.6 Pengertian Opini Audit

Opini audit merupakan hasil penilaian auditor apakah asersi manajemen sudah sesuai dengan standar. (Faradila & Yahya, 2016)

2.7 Pengertian Financial Distress

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. (Gunady & Mangoting, 2013)



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Apabila manajemen merasa tidak puas dengan kinerja serta mutu dari auditor ataupun bisa jadi manajemen mencari auditor yang setuju dengan tata cara akuntansi yang baru ditetapkan. Perihal tersebut yang mendasarkan auditor switching dapat terjadi apabila manajemen merasa auditor yang lama telah tidak sanggup lagi mengakomodasi kepentingan manajemen. (Andra, 2012) Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Nazri, et al (2012) mengatakan perusahaan yang besar mempunyai tanggung jawab besar kepada investor oleh sebab itu perusahaan melaksanakan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih bermutu untuk menciptakan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen terhadap investor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

Manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. (Wijayanti, 2010) Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Kualifikasi opini audit merupakan hal yang sensitive dalam pergantian auditor. (Nazri,et al, 2012) Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga perusahaan akan berusaha segala cara untuk tetap mempertahankan opini tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Andra, 2012). Dengan demikian perusahaan yang mengalami financial distress akan berusaha melakukan berbagai cara untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mengurangi biaya agensi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H5: Financial Distress berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Posisi keuangan industri klien bisa jadi memiliki pengaruh berarti pada keputusan buat mempertahankan ataupun mengubah KAP. Dalam keadaan semacam ini manajemen

akan membuat keputusan yang cenderung melaksanakan auditor switching. (Damayanti dan Sudarma, 2007) Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H6: Financial Distress memperkuat pengaruh perubahan manajemen pada auditor switching

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (Muid dan Astrini, 2013) menyatakan, perusahaan yang mengalami financial distress lebih sering berpindah auditor dibandingkan perusahaan yang tidak bangkrut. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

H7: Financial Distress memperkuat pengaruh ukuran perusahaan pada auditor switching

Financial Distress membuktikan kalau sesuatu industri sudah menghadapi sesuatu kegagalan dari sudut pandang ekonomi. (Chadegani et al, 2011) menyatakan kalau keadaan keuangan yang susah mendesak industri untuk merubah KAP supaya audit fee menjadi rendah. Industri cenderung memilah auditor yang lebih kecil bila industri menghasilkan bayaran audit besar.

H8: Financial Distress memperlemah pengaruh ukuran auditor pada auditor switching

(Pawitri & Yadnyana, 2015) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit going concern ketika kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan nampak jelas terlihat dari rasio – rasio keuangan yang memprediksi kesulitan seperti model Altman Z-score, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini going concern.

H9: Financial Distress memperlemah pengaruh pengungkapan opini audit pada auditor switching.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 58 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik.

Tabel 1 Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Auditor Switching (AUDSwitch)	Nilai 1, jika ada pergantian auditor Nilai 0, jika tidak ada pergantian auditor	Nominal
Pergantian Manajemen (Mswitch)	Nilai 1, jika ada pergantian direksi dalam perusahaan Nilai 0, jika tidak ada pergantian direksi dalam perusahaan	Nominal
Ukuran Perusahaan (Size)	<i>Log Natural(total assets)</i>	Rasio
Ukuran Auditor (KAP)	Nilai 1, jika diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya Nilai 0, jika tidak diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya	Nominal
Opini Audit (OAud)	Nilai 1, jika mendapat opini WTP & WTP dengan	Nominal

	paragraf penjas Nilai 0, jika tidak mendapat opini WTP & WTP dengan paragraf penjas	
Financial Distress (FDis)	Altman Z-score $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
Audit Delay (AudDelay)	Nilai 1, jika laporan audit melebihi tanggal 31 Maret Nilai 0, jika laporan audit kurang dari 31 Maret	Nominal

$$\text{AUDSwitch} = \alpha + \beta_1 \text{MSwitch} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{OAud} + \beta_5 \text{MSwitch} * \text{FDis} + \beta_6 \text{Size} * \text{FDis} + \beta_7 \text{KAP} * \text{FDis} + \beta_8 \text{OAud} * \text{FDis} + \beta_9 \text{FDis} + \beta_{10} \text{AudDelay} + e$$

Keterangan:

AUDSwitch	: Pergantian auditor
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{dst}$	: Koefisien regresi
MSwitch	: Pergantian Manajemen
Size	: Ukuran Perusahaan
KAP	: Ukuran Auditor
OAud	: Opini Audit
FDis	: Financial Distress (Kesulitan Keuangan)
MSwitch*FDis	: Interaksi pergantian manajemen dengan <i>financial distress</i>
Size*FDis	: Interaksi ukuran perusahaan dengan <i>financial distress</i>
KAP*FDis	: Interaksi ukuran auditor dengan <i>financial distress</i>
OAud*FDis	: Interaksi opini audit dengan <i>financial distress</i>
AudDelay	: Audit Delay
e	: Residual error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDSWITCH	174	.000	1.000	.12069	.326706
MSWITCH	174	.000	1.000	.11494	.319873
SIZE	174	25.640	33.474	28.53830	1.471807
KAP	174	.000	1.000	.47126	.500614
OAUD	174	.000	1.000	.82184	.383752
FDIS	174	.155	9.759	3.82825	2.449482
Valid N (listwise)	174				

Sumber: Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, didapat data yang merupakan hasil perkalian dari jumlah sampel perusahaan yang berjumlah 58 perusahaan dengan jumlah periode tahun penelitian yang berjumlah 3 tahun (2016-2018), sehingga menghasilkan data penelitian

sebesar 174 data penelitian. Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian.

Dari hasil output SPSS diketahui adanya penurunan dari -2 log likelihood pada block number = 0 dengan -2 log likelihood pada block number = 1 sebesar 15,535 yang menyatakan bahwa model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.358	8	.499

Sumber: Data Output SPSS, 2020

Dari output diatas diketahui chi-square adalah 7,358 dan signifikansinya 0,499. Penelitian ini diterima karena sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ($>0,05$).

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112.632 ^a	.085	.164

Sumber: Data Output SPSS, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahuui bahwa hanya 16,4% saja variable dalam penelitian ini dapat dijelaskan, sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	MSWITCH	1.157	1.155	1.002	1	.317	3.179	.330	30.611
	SIZE	.535	.444	1.451	1	.228	1.707	.715	4.074
	KAP	-1.652	.939	3.093	1	.079	.192	.030	1.208
	OAUD	.472	1.104	.183	1	.669	1.604	.184	13.963
	FDIS	-21.821	3924.798	.000	1	.996	.000	.000	.
	AUDDELAY	-.039	.870	.002	1	.964	.962	.175	5.295
	MSWITCH_FDIS	-.058	.355	.027	1	.870	.943	.471	1.890
	SIZE_FDIS	-.059	.118	.248	1	.619	.943	.748	1.189
	KAP_FDIS	.036	.220	.027	1	.868	1.037	.674	1.597
	OAUD_FDIS	23.448	3924.796	.000	1	.995	1525E+10	.000	.
	Constant	-16.953	12.651	1.796	1	.180	.000		

Sumber: Data Output SPSS, 2020

Variabel perubahan manajemen dengan koefisien regresi 1,157 dan signifikansi 0,158, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H1 ditolak ($\alpha = 5\%$). Pergantian manajemen dapat mempengaruhi beberapa hal yang berkaitan dengan sistem dan pengelolaan perusahaan, salah satunya pada KAP. Namun mengganti auditor juga tidak sembarangan karena harus melewati tahapan – tahapan seperti, persetujuan dari para pemegang saham. (Susanti, 2014)

Variabel ukuran perusahaan dengan koefisien regresi 0,535 dan signifikansi 0,114, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H2 ditolak ($\alpha = 5\%$). Perusahaan yang mempunyai bisnis yang lebih rumit, akan mempertahankan auditornya untuk mengurangi agency cost yang diakibatkan oleh pergantian auditor yang baru. (Apriyanti & Hartanty, 2016)

Variabel ukuran auditor dengan koefisien regresi -1,652 dan signifikansi 0,039, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H3 diterima ($\alpha = 5\%$). KAP besar (Big 4) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (Non Big 4), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Luthfiyati, 2016).

Variabel opini audit dengan koefisien regresi 0,472 dan signifikansi 0,334, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H4 ditolak ($\alpha = 5\%$). Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas merupakan opini pada perusahaan yang diragukan kemampuan kelangsungan usahanya meskipun didalamnya terdapat rencana manajemen untuk menyelesaikan masalah dalam perusahaannya. (Pawitri dan Yadnyana, 2015)

Variabel financial distress dengan koefisien regresi -21,821 dan signifikansi 0,498, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H5 ditolak ($\alpha = 5\%$). Hal ini dapat disebabkan oleh biaya start up yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditornya, sedangkan kondisi perusahaan sedang tidak stabil. (Astuti dan Ramantha, 2014)

Variabel MSwitch*Fdis dengan koefisien regresi -0,058 dan signifikansi 0,435, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H6 ditolak ($\alpha = 5\%$). Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP.

Variabel Size*Fdis dengan koefisien regresi -0,059 dan signifikansi 0,309, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H7 ditolak. Auditor switching tidak dilakukan oleh perusahaan besar yang memiliki bisnis yang lebih kompleks. Data penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang bisnisnya belum terlalu besar juga akan menyesuaikan KAP yang digunakan. Akibatnya, perusahaan cenderung tidak melaksanakan pergantian auditor.

Variabel KAP*Fdis dengan koefisien regresi 0,036 dan signifikansi 0,434, maka dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak. Keputusan perusahaan untuk merubah auditornya tidak disebabkan oleh kondisi keuangan yang sulit, tetapi tujuan perusahaan merubah KAP yang besar dengan KAP yang lebih kecil untuk menekan audit fee.

Variabel OAud*Fdis dengan koefisien regresi 23,448 dan signifikansi 0,497, maka dapat disimpulkan bahwa H9 ditolak. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik banyak di temukan indikator opini selain wajar tanpa pengecualian, maka besar kemungkinan auditor mengeluarkan opini tersebut sehingga menyebabkan pandangan publik terutama investor dan kreditor negatif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Hipotesis	Deskriptif	Kesimpulan
1	Perubahan Manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching	Ditolak
2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching	Ditolak
3	Ukuran auditor berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Diterima
4	Opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Ditolak
5	Financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching	Ditolak
6	Financial Distress Memperkuat Pengaruh Perubahan Manajemen Terhadap Auditor Switching	Ditolak
7	Financial Distress Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching	Ditolak
8	Financial Distress Memperlemah Pengaruh Ukuran auditor Terhadap Auditor Switching	Ditolak
9	Financial Distress Memperlemah Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching	Ditolak

Keterbatasan dari penelitian ini adalah adanya keterbatasan informasi dari penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini belum banyak dihasilkan dan informasi perusahaan yang diperoleh dari laporan audit tahunan juga terbatas. Dari hasil uji Nagelkerke R Square juga terlihat bahwa hanya 16,4% variable independent yang dapat menjelaskan penelitian, sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk ke dalam penelitian. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian lebih baik untuk menambahkan variable baik internal maupun eksternal dan dapat memperbanyak data penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, I. N. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80), 159–167.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–13.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lie, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97. Retrieved from

- <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95/90>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240. <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.
- Putra, I., & Suryanawa, I. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Susanti, S. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 67).
- Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*.